

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri¹.

Peran bahasa bagi kehidupan manusia demikian penting sehingga pengajaran bahasa menuntut kecermatan, tujuannya agar bahasa bermakna fungsional. Oleh karena itu, terdapat perbedaan filosofi antara belajar berbahasa dengan belajar pengetahuan yang lain. Belajar pengetahuan pada umumnya, seseorang dituntut untuk mengetahui secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbeda dengan belajar berbahasa (mendengar, membaca, berbicara, dan menulis) yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi, maka seseorang dituntut untuk belajar mengaplikasikan bahasa itu sendiri dalam berekspresi dan berkomunikasi sehari-hari². Bahasa bukan hanya dipelajari secara teoritik, melainkan dipelajari secara praktis dan fungsional. Dalam pembelajaran berbahasa, akan sangat berarti jika sebuah konsep dan teori dipergunakan/dipraktikkan dalam interaksi sosial di masyarakat.

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi, di samping itu juga sebagai alat untuk memahami perintah-perintah agama melalui Alqur'an dan hadist serta literatur-literatur berbahasa Arab yang menerangkan ajaran agama Islam. Hal ini

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 77

² Syaifullah Kamalie, *Menciptakan Lingkungan untuk Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 1

seperti yang dibicarakan dalam Alqur'an surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Berdasarkan ayat tersebut di atas, jelaslah sudah Alqur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab agar manusia dapat memahami dan mengambil inti sarinya. Jadi untuk dapat membaca dan memahami semua itu, tentunya memerlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa arab yang baik terutama dari segi tata bahasa, pengucapan, kosa kata dan teknik mempelajarinya. Hal ini karena mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya bahasa Agama tetapi juga bahasa pengetahuan yang berfungsi untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Alqur'an, hadits, dan buku-buku yang berbahasa Arab.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah pembelajaran mufradat. Mufradat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu unsur yang harus dipelajari yaitu mufradat, karena mufradat menjadi peranan yang sangat penting di dalam pembelajarannya.

Untuk mengantarkan proses pembelajaran mufradat, maka diperlukan adanya sebuah model pembelajaran, salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran ulang ucap. Model pembelajaran ulang ucap merupakan

pembelajaran tingkat awal/pertama pada model pembelajaran berbicara. Dengan demikian maka model pembelajaran ini sebagai langkah awal/dasar bagi pembelajaran selanjutnya. Langkah pembelajaran dan proses pembelajaran ulang ucap dapat menyerupai model pembelajaran dengar ulang ucap (mendengarkan), namun boleh divariasikan dan dikombinasikan agar lebih kreatif dan menyenangkan asal tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Penilaian dalam model pembelajaran Ulang Ucap dititikberatkan pada lafal dan intonasi yang jelas dan tepat³.

Berdasarkan pengamatan sementara pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin, khususnya di kelas V, pembelajaran Bahasa Arab masih belum optimal, khususnya dalam penguasaan mufradat atau kosa kata bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap para siswa, dimana penulis mendapati banyaknya siswa yang belum mampu menghafal mufradat bahasa Arab. Pada kenyataannya kosa kata bahasa Arab siswa pada saat ini masih banya yang belum dikuasai dengan baik. Hal ini disebabkan pembelajaran selama ini kurang efektif dan efisien. Karena guru tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.

Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa dapat ditingkatkan dengan mudah apabila strategi pembelajaran yang digunakan mudah diingat siswa dan tentunya menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan mufradat adalah dengan menggunakan model pembelajaran ulang ucap.

³ Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Ulang Ucap*, <https://wyw1d.wordpress.com/2009/11/16/model-pembelajaran-ulang-ucap>, diakses 5/4/2015

Model ini akan mempermudah siswa mengingat mufradat yang sedang dipelajari akan menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ulang Ucapan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan mufradat bahasa Arab.
2. Pembelajaran yang ada masih belum bisa meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab.
3. Kualitas pembelajaran mufradat bahasa Arab masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran ulang ucap dalam upaya meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran ulang ucap dalam upaya meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin?
3. Apakah penerapan model pembelajaran ulang ucap dapat meningkatkan

penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada setiap tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui media gambar. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca mufradat siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran ulang ucap, maka penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ulang ucap dalam upaya meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran ulang ucap dalam upaya meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin melalui penerapan model pembelajaran ulang ucap.

G. Manfaat Penelitian

Dengan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran ulang ucap pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata Banjarmasin diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - b. Meningkatkan kecakapan akademik.
 - c. Meningkatkan Cara belajar siswa aktif.
 - d. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa .
 - e. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
 - f. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa.
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, yang berisi tentang pengertian bahasa Arab, mufaradat bahasa Arab, model pembelajaran ulang ucap, dan ringkasan materi pembelajaran mufaradat bahasa Arab.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.